

## Konsep Filsafat Progresivisme di SD Muhammadiyah 01 Rejang Lebong

### Pungut

SD Muhammadiyah 01 Rejang Lebong

pungut1970@gmail.com

**Abstrak:** Progresivisme dapat diartikan sebagai aliran yang ingin maju dengan cepat. Dalam fokus filsafat pendidikan, progresivisme adalah kegiatan yang menghasilkan pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan kumpulan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir mereka dengan cara yang memungkinkan mereka untuk berpikir melalui metode ini. harus mencakup metode yang sistematis, Misalnya memberikan analisis, penalaran, dan kesimpulan untuk memilih alternatif yang paling mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah 01 Rejang Lebong Bahwasanya Tidak seperti kurikulum yang baru, progresif diperkenalkan ke dalam kurikulum solusi melalui kegiatan, pemecahan masalah. Guru progresif memiliki usaha memberi kebebasan pada anak terhadap pembatasan dan penekanan tradisional. Kemajuan yang fokusnya kemasyarakatan, yang dikenal sebagai keadaan sosial, bertujuan supaya sekolah sebagai wadah untuk pusat perubahan yang maksimal. Keuntungan Progresivisme, Progresif penggunaan teknologi yang terbuka di kelas selama penggunaannya positif di dalam mengakses informasi. Hasil belajar terbuka untuk menghasilkan pengalaman yang baru dan diisi secara sosial untuk mengarahkan individu ke kontak sosial, terutama ketika siswa bekerja sama dalam sebuah kegiatan. Salah satu cara penerapan aliran progresivisme dalam pendidikan di SD Muhammadiyah 01 Rejang Lebong adanya tema tema didalam pengajaran di SD Muhammadiyah, adanya teknologi pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah, adanya sekolah yang berkonsep natural to alam sehingga anak didik dapat lebih leluasa lagi berkembang didalam mengembangkan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

**Kata Kunci:** Konsep, Progresivisme, Filsafat.

### Pendahuluan

Progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan perkembangannya pada awal abad ke-20 dan memiliki dampak yang luar biasa pada komunitas pendidikan Amerika pada khususnya. (Faiz & Kurniawaty, 2020). Istilah progresivisme, yang digunakan pada konteks pendidikan, mengacu pada seperangkat keyakinan yang tertata secara serasi dan sistematis dalam kaitannya dengan pendidikan. Keyakinan didasarkan pada seperangkat keyakinan filosofis yang biasa disebut sebagai pragmatisme, instrumentalisme, serta eksperimentalisme. (Sekawarti, E, Fauziati, 2021)

Progresivisme percaya lingkungan yang ada, baik manusia maupun perihail lain, mempunyai perbedaan, tetapi terus berubah. Perubahan ini dipicu dari kemampuan manusia untuk belajar, berpikir, dan memprediksi masa depan. Kehidupan manusia bisa mengecewakan, karena tidak ada eksperimen yang ada. Namun, kurangnya keberhasilan ini dapat diperbaiki dan perkembangannya lebih agresif. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan mengungkap misteri alam untuk dimanfaatkan bahkan dikuasai manusia. Berdasarkan contoh ini, dapat disimpulkan bahwa progresivisme memberi perhatian positif pada kemampuan manusia. pengawasan positif berarti sikap positif kepada kemampuan manusia, kemampuan belajar, dan kemampuan membuat asumsi tentang orang dan lingkungan. (Ruslan, 2018)

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan situasi dan peristiwa. Penelitian deskriptif, dalam pengertian ini, adalah pengumpulan data dasar secara deskriptif, menemukan dan menjelaskan hubungan, menguji hipotesis,

memprediksi, dan memperoleh makna dan implikasi. Meskipun penelitian yang tujuannya untuk menemukan perihal tersebut bisa metode-metode deskripsi.

Dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan deskripsi kualitatif. Pendekatan ini dipakai sebab data yang penulis perlukan untuk melengkapi penelitian ini adalah berupa informasi, penjelasan, dan informasi verbal. Pendekatan kualitatif adalah strategi dalam mendapatkan data ataupun informasi tentang suatu masalah yang terjadi di suatu lapangan atau tempat penelitian. Di sini, peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara, survei. Sumber sekunder adalah bahan dalam format data, seperti dokumenter sekolah, buku, dan data pendukung lainnya. Sumber utama meliputi Kepala SD Muhammadiyah 01 Rejang Lebong, Data primer adalah semua data yang diperoleh dari SD Muhammadiyah 01 Rejang Lebong.

## Hasil Dan Pembahasan

### *Progressivisme*

Progresivisme dapat diartikan sebagai aliran yang ingin maju dengan cepat. Dalam fokus filsafat pendidikan, progresivisme adalah kegiatan yang menghasilkan pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan kumpulan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir mereka dengan cara yang memungkinkan mereka untuk berpikir melalui metode ini. Harus mencakup metode yang sistematis, Misalnya memberikan analisis, penalaran, dan kesimpulan untuk memilih jalan keluar dalam pemecahan masalah.(Geri, 2020). Beberapa progresif mencoba wadah pendidikan untuk perubahan sosial, sementara yang lain, terutama manajer, berfokus pada keefisienan sekolah dan lebih murah. Progresivis dalam manajemen mencoba membentuk kuantitas siswa yang banyak serta kurikulum yang beragam. Pendidikan progresif bertentangan dengan esensialisme dan filsafat abadi ketika pemberontakan melawan sekolah tradisional pecah.(Widiani, 2020)

Marieta Johnson ingin anak-anak tumbuh lebih panjang, bukan lebih pendek. Menurutny, anak-anak perlu mengikuti jadwal internalnya sendiri, bukan jadwal orang dewasa. Tidak dianjurkan adanya penekanan dari pendidik dan bapak serta ibu kepada anak karena belum siap, karena mereka siap untuk level mereka. Johnson paling baik dan puas ketika anak-anak secara aktif menjelajahi lingkungan mereka dan menyusun makna kehidupan nyata mereka sendiri melalui pengalaman langsung, berharap untuk pembelajaran konstruktivis modern.(Utami et al., 2019). Johnson menyiapkan program pelatihan guru dari pelatihan dasar hingga praktik. Pada masa prajabatan, bekal guru perlu: 1) Menumbuhkan cinta dan minat sejati kepada anak. (2) Wawasan dasar tentang pertumbuhan serta kepribadian anak, serta pengelolaan pembelajaran yang efisien yang di ajarkan. (3) Ketertarikan pada kepentingan sosial. Guru harus menyiapkan suasana didalam kelasa yang nyaman sehingga anak bisa mudah belajar beradaptasi.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip progresif, Kilpatrick menjelaskan bahwasanya *pertama* Implementasi gagasan ataupun rancangan menarik, *kedua* Nikmati wawasan menarik, *ketiga* Memecahkan permasalahan pengetahuan, *keempat* memahami skill dan kemampuan baru. Kilpatrick percaya penggunaan metode proyek menjadi kelas dalam kekompakan, adanya motivasi tersendiri dengan daya tarik siswa dan dengan sepenuh hati masuk dalam kegiatan yang tujuannya dalam menyusun dan menyelesaikannya.

### *Konsep Aliran Progressivisme*

Tujuan pendidikan progresif adalah mendidik anak supaya dapat bekerja, secara tersusun, mencintai pekerjaannya, serta bekerja dengan hati dan jiwa di masa yang akan datang. aliran progresivisme berciri,

1. Keilmuan pada budaya umum

2. Pendorong dalam memperbarui gagasan terdahulu menjadi prinsip-prinsip terkini untuk menyambut budaya serta perubahan zaman
3. Transisi ke budaya terkini (Hadi, Anas, 2018)

### ***Prinsip-prinsip pendidikan dasar di aliran progressivisme***

1. Keilmuan yang dialami bukan yang dirancang
2. Pendidikan wajib berkaitan minat anak mendasari motivasi belajar
3. Pembelajaran harus mampu pemecahan masalah dan berguna dalam kehidupan anak
4. Dengan kata lain, peran guru secara tersirat, tetapi memberikan instruksi kepada siswa.
5. Sekolah perlu menanamkan semangat gotong royong, bukan mengembangkan kompetisi
6. Kehidupan demokratis adalah prasyarat untuk pertumbuhan.

### ***Pemahaman tentang Aliran Pendidikan Progressivisme pada masa lampau***

Ahli teori kritis pedagogis progresif modern ingin guru fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan sekolah dan kekuatan sosial dan kontrol dalam persiapan pembelajaran dan praktik kelas. Mereka menantang guru sebagai berikut. (1) untuk mengetahui teman didalam memperjuangkan sekolah. (2) Membantu dan menambah wawasan untuk menemukan jati diri (3) berkordinasi dengan masyarakat sekitar sekolah untuk kemajuan sekolah (4) bekerja sama dengan sesama guru didalam memajukan organisasi pengelolaan sekolah (5) Berpartisipasi aktif.

Perspektif Progressivisme sebagai aliran filsafat pendidikan memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan apokaliptik yang kuat dalam upaya memajukan dunia pendidikan. Pandangan progresif meliputi sebagai berikut:

1. Pandangan ontologi
  - a. Tentang realitas dan pengalaman Ontologi manusia menghadapi realitas secara langsung, namun menurut Dewey, pengalaman merupakan konsep kunci bagi manusia untuk memahami kehidupan. Maka, pengalaman dimaknai bumbu proses kehidupan, pengalaman sarana juga sulit. Oleh karena itu, pengalaman adalah serangkaian peristiwa dengan karakteristik tertentu yang terjadi tanpa di rencanakan.
  - b. Roh merupakan bagian dari jiwa yang satu, Menurut aliran progresif, potensi kecerdasan ini meliputi kemampuan mengingat, membayangkan, menghubungkan, merumuskan, menyimbolkan, memecahkan. Semangat adalah kejujuran dalam kepribadian, bukan entitas yang terpisah. Eksistensi dan realitas pikiran dapat dilihat dari aktivitas dan tindakan manusi.
2. Tentang pengetahuan Pandangan epistemologis pengetahuan progresif menyatakan bahwa untuk mengetahui teori pengetahuan tentang suatu masalah, perlu dikaji makna dan konsep induktif, deduktif, rasional, dan empiris. Progressivisme menggunakan metode induktif saat dalam penarikan pengetahuan. Indikator progresifisme sebagai berikut.
  - a. Masih murni (belum diolah/dikumpulkan) fakta yang belum diketahui.
  - b. Pengetahuan tidak dirasakan oleh indera
  - c. Progressivisme merupakan teori pengetahuan. Dalam mendapatkan wawasan, progresifisme memakai model induksi, nyata, serta empiris. Oleh karena itu, pengalaman sebagai elemen utama epistemologi adalah murni spesifik.
  - d. Progressivisme membedakan antara pengetahuan dan kebenaran. Pengalaman merupakan titik awal dari pengetahuan. Hasil dari pencarian kepastian yang disebut kebenaran

- e. Nilai wawasan yang diuji/diuji di kehidupan nyata. Pengetahuan sejati tergantung pada hasil latihan.
  - f. Pengetahuan tidak terbentuk sebelum pembelajaran, tetapi terjadi ketika pendidikan dilaksanakan dan dikembangkan dan pada akhirnya, siswa dan guru dapat mencapai konsen tentang tujuan dan capaian.
  - g. Pengetahuan bersifat pasif karena merupakan harta karun berupa wawasan yang menunggu untuk digunakan.
3. Teori progresif perihal kebenaran adalah hasil proses ingin tau tentang pengetahuan, kebenaran dianggap sebagai bukti, dan jalan menuju kebenaran adalah melalui jalan. Seperti biasa, alam semesta yang sulit dan kompleks ini selalu bisa menjadi misteri masalah. Setelah mengidentifikasi masalah seakurat mungkin dan menyelidiki semua sumber untuk memecahkan masalah yang ditemukan, dibuat hipotesis untuk menyelesaikannya. Setelah semua ini dirumuskan secara sistematis di kepala saya, itu ditampilkan untuk pengujian. Kemudian periksa apakah aktivitas tersebut dimulai secara terbuka dalam situasi yang menantang dan hasilnya konsisten dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Disinilah pentingnya kurikulum berdasarkan kegiatan intensif, kegiatan sangat penting untuk menghidupkan pendidikan dan membuat kehidupan menjadi kenyataan.
  4. Pandangan Aksiologi Pandangan teori nilai progresif berfokus terhadap nilai. progresifisme bersatu pada realitas dan pengetahuan. Karena nilai sejati berasal dari keinginan, dorongan, emosi, dan kemampuan manusia yang mengikuti kodrat manusia, kesatuan antara faktor biologis dan sosial Psikologis.(Qiftiyah, 2020) Secara ringkas, konsep nilai progresif dapat diringkas sebagai berikut:
    - a. Nilai tidak muncul dengan sendirinya, tetapi ada prasyaratnya, yaitu bahasa sehingga terjadinya interaksi, contohnya dengan interaksi sosial. Dengan cara ini, masyarakat menjadi tempat di mana nilai-nilai diciptakan.(Hadi & Bayu, 2021)
    - b. Pemakaian bahasa harus memiliki efek dari kelompok, kemauan, dan individu (pengguna bahasa). Makna nilai tidak eksklusif karena ada faktor-faktor yang menentukan keberadaan nilai. Artinya jika cocok dengan hasil tes yang dialami oleh para pihak, maka dapat dianggap ada jenis nilai yang berbeda.(Octavia, 2019)
    - c. Nilai memiliki kualitas sosial. Ini karena kita perlu membangun hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini, nilai-nilai kemanusiaan tidak lagi esensial, tetapi juga instrumental.(Darmana, 2016)
    - d. Nilai, selain memiliki karakteristik sosial juga ada karakteristik individu. Perihal ini dapat menunjukkan masyarakat dapat eksis berkat individu-individu yang menjadi anggotanya.(Muhamad, n.d. 2020)
    - e. Sifat perkembangan nilai dimulai dengan keterkaitan dua elemen yang berbeda menjadi satu.(Fahim, 2019)
    - f. Dalam pendidikan, progresifisme tidak memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Bahkan jika itu bagus di masa lalu, itu didasarkan pada tujuan itu. Namun, itu tidak dapat diputuskan di masa depan sebelum bukti tersedia. Pendidikan progresif terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemajuan dan perkembangan.(Khoiriyah, 2020)
    - g. Menurut progresifisme, nilai merupakan alat. Nilai-nilai ini memotivasi orang supaya membuat peningkatan sehingga mereka dapat melihat kemajuan ketika tujuan mereka tercapai. Dan ini adalah panduan dalam pemilihan kurikulum dan merupakan insentif yang baik supaya maju.(Mulyati & Al-Hikmah Jakarta, 2019).

## Kesimpulan

Dari penelitian yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa Progressivisme dapat diartikan sebagai aliran yang ingin maju dengan cepat. Dalam fokus filsafat pendidikan, progresifisme adalah proses yang menghasilkan pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan kumpulan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir mereka dengan cara yang memungkinkan mereka untuk berpikir melalui metode ini. Harus mencakup metode yang sistematis, Misalnya memberikan analisis, penalaran, dan kesimpulan untuk memilih alternatif yang paling mungkin untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah 01 Rejang Lebong Bahwasanya Tidak seperti kurikulum tradisional, progresif diperkenalkan ke dalam kurikulum solusi melalui rancangan, pemecahan masalah. Guru progresif memiliki usaha memberi kebebasan pada anak terhadap pembatasan dan penekanan tradisional. Kemajuan yang fokusnya kemasyarakatan, yang dikenal sebagai keadaan sosial, bertujuan supaya sekolah sebagai wadah untuk pusat perubahan yang maksimal.

Keuntungan Progressivisme, Progresif penggunaan teknologi yang terbuka di kelas selama penggunaannya positif di dalam mengakses informasi. Hasil belajar terbuka untuk menghasilkan pengalaman yang baru dan diisi secara sosial untuk mengarahkan individu ke kontak sosial, terutama ketika siswa berkolaborasi dalam suatu pekerjaan. Salah satu cara penerapan aliran progressivisme dalam pendidikan di Sd Muhammadiyah 01 Rejang Lebong adanya tema tema didalam pengajaran di SD Muhammadiyah, adanya teknologi pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah, adanya sekolah yang berkonsep natural to alam sehingga anak didik dapat lebih leluasa lagi berkembang didalam mengembangkan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

## Bibliografi

- Darmana, A. (2016). INTERNALISASI NILAI TAUHID DALAM PEMBELAJARAN SAINS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 66.
- Distrusing Publising. (2021). *Pengaruh Pembiasaan Dan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa SMK Negeri Se-Cilacap Timur*
- Eny, Yelsi, S. (2021). *Penerapan Sistem Prodigy Math Game sebagai Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menengah Atas - Repositori Universitas Kristen Indonesia. Uki.ac.id.*
- Fahim, M. (2019). *Metodologi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Prespektif al-Qur'an Surat al-Fushilat ayat 53 Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. http://repository.uin-malang.ac.id/4720/*
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). KONSEP MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Fatwa Anbiya, B., Syarif Nurdin, E., & Syamsu Rizal, A. (2020). Filsafat Progressivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai General Education di Indonesia. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 301–303`11.
- Geri, I. (2020). *Analisis Pembelajaran E-Learning dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progressivisme | Lisyabab. Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial.*
- Hadi, Anas, I. (2018). *ANALISIS KRITIS PEMIKIRAN PENDIDIKAN PROGRESIF MUHAMMAD 'ATHIYAH AL-ABRASYI | Hadi | INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam. Inspirasi : Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam.*
- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23–36.

- Islamic spiritual entrepreneurship dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat pesisir: studi pada para pengusaha di Ujungpangkah dan Panceng Kabupaten Gresik - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.* (2021).
- Karakter, P., Dalam, S., Ditinjau, P. K., & Progresivisme, A. (2021). Pembentukan Karakter Siswa dalam Pendidikan Karakter Ditinjau dari Aliran Progresivisme. *Jurnal Sosial Teknologi (SOSTECH)*, 1(8), 840–847.
- Khoiriyah, F. (2020). *PENERAPAN PEDOMAN DESAIN RPP KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SRESEH SAMPANG MODEL PENDEKATAN KUALITATIF: TELAHAH DALAM METODE PENELITIAN ILMIAH -*
- Muhamad, T. (n.d.). *HUBUNGAN ANTAR STRATA SOSIAL DALAM MASYARAKAT MODERN (KASUS RAMPANAN KAPA' DALAM MASYARAKAT TANAJA TORAJA) - Repository Universitas Hasanuddin.* 2020. Retrieved July 7, 2022, from <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/478/>
- Mulyati, M., & Al-Hikmah Jakarta, S. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294.
- Munandar. (2020). *Pengantar Kurikulum - Arif Munandar - Google Buku.*
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). ANALISIS KONSEP KAMPUS MERDEKA DALAM PERSPEKTIF ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN PROGRESIVISME DAN PERENIALISME. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 14–26.
- Octavia. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional - Shilphy Afiattresna Octavia - Google Buku.* Book.co.id.
- Pasar, P. E., Terhadap, R., Wilayah, P., Magelang, K., & Tidar, U. (2021). Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Hakam Ansori □. *JPM*, 2(2).
- Putri, T. (2020). *Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa Kelas IV melalui implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.* <http://etheses.uin-malang.ac.id/25418/>
- Qiftiyah, M. (2020). ANALISIS KRITIS BUKU FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 277–288.
- Ruslan, R. (2018). Perspektif Aliran Filsafat Progresivisme Tentang Perkembangan Peserta Didik. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2).
- Sekawarti, E, Fauziati, E. (2021). *Kurtilas dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme | E-JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS LENTERA ARFAK.* Lentera Arfak Journal.
- Stkip, D., & Daya Binjai, B. (2019). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN KIRKPATRICK. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Supriadi, E. (2018). Membangun Spirit Kebangsaan Kaum Muda di Tengah Fenomena Radikalisme. *Jurnal Sosiologi Agama*, 11(1), 1.
- Syarkawi Progresivisme Najmuddin, dan. (2021). Progresivisme (Konsepsi Tentang Realita dan Pengetahuan). *VARLASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 13(2).
- Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160.
- Victorian, A. R., Aryanti, S., Yusfi, H., Solahuddin, S., & Bayu, W. I. (2021). Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(1), 94–106.
- Widiani, N. (2020). *Progresivisme Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Siswa (Analisis Sejarah Periode Pendidikan Di Indonesia) | Widiani | PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu.* Pintu: Jurnal Penjaminan Mutu.